

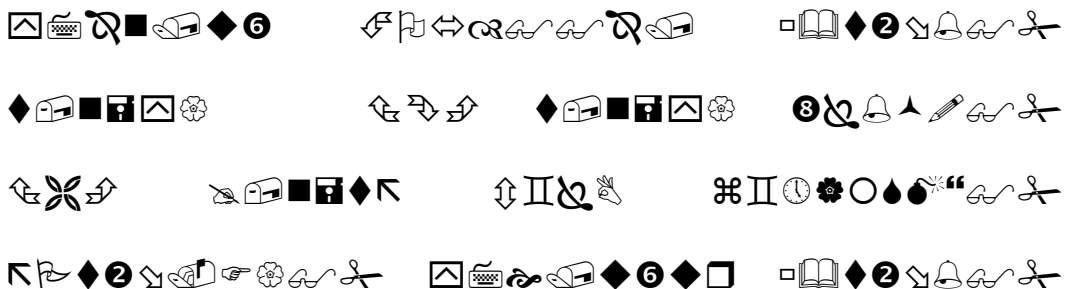
BAB I
PENDAHULUAN

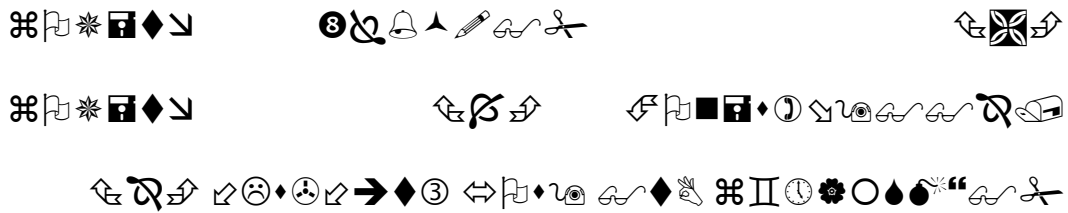
A. Latar Belakang Masalah

Membaca dan menulis Al-Quran adalah keharusan bagi umat Islam, karena Al-Quran merupakan sumber utama bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya, sedangkan ketika berbicara tentang kemampuan membaca dan menulis Al-Quran selalu bervariasi, ada juga orang yang begitu bagus dalam pembacaannya akan tetapi tidak bagus dalam penulisannya, ada juga yang kurang bagus dalam pembacaannya tetapi bagus dalam penulisannya dan orang yang terakhir adalah mampu membaca dengan baik serta baik pula dalam menulisnya.

Untuk dapat membaca dan menulis Al-Quran dengan baik dan benar maka ditempuh melalui proses pendidikan. Karena pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan manusia yang perannya sangat penting. Melalui proses pendidikan manusia diarahkan dan dibimbing untuk dapat menghadapi kehidupan ini dengan sebaik-baiknya.

Kemampuan membaca adalah merupakan sumber dasar untuk menguasai bidang studi. Sebagaimana wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam (Q.S. Al-Alaq ayat 1-5)





1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah,
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat tersebut merupakan perkenalan dan petunjuk Allah SWT. Bahwa Dialah pencipta segala sesuatu di jagat raya ini dan telah menciptakan manusia dari segumpal darah melalui proses yang telah ditetapkan Allah SWT dan memerintahkan manusia untuk belajar membaca, sebab dengan membaca manusia akan semakin luas wawasannya. Selain itu membaca Al-Quran adalah sebagai penyeimbang agar kita tetap memiliki pegangan kuat dan tidak terjerumus pada pemikiran yang keliru yang akan menyengsarakan kehidupan.

Menurut Kurniati (skripsi, 2012:2) membaca khususnya Al-Quran adalah perintah yang paling berharga yang dapat diberikan kepada manusia. Karena, membaca merupakan jalan yang menghantarkan manusia mencapai derajat kemanusiaan yang sempurna. Sehingga dikatakan bahwa “membaca” adalah syarat untuk membangun peradaban.

Saat ini bukan hanya kemampuan membaca saja yang harus dimiliki seseorang. Akan tetapi, kemampuan menulis juga wajib dimiliki. Mampu serta terampil dalam menulis Al-Quran dengan baik dan benar menjadi salah satu

penguasaan yang wajib dimiliki oleh peserta didik. Karena dengan menulis peserta didik dapat membaca kembali huruf-huruf yang ditulisnya. Selain itu, peserta didik akan mudah untuk mengingatnya serta mudah untuk menghayati dan mengamalkan isi kandungannya.

Kemampuan menulis Al-Quran adalah catatan yang diperagakan oleh mahasiswa dalam menulis Al-Quran meliputi huruf-huruf yang dirangkai menjadi satu kalimat atau ayat-ayat Al-Quran maupun syakal atau tanda baca yang benar. Al-Quran sendiri diberikan nama Al-Kitab yang berarti "*tulisan yang tercatat dalam lembaran*". Tersirat dari sini pentingnya menulis di samping membaca. Kata "*Al-Qalam*" menyeru mereka untuk menulis dan mencatat. Atas dasar Al-Qur'an menggunakan bahasa arab, maka kegiatan tulis-menulis yang amat ditekankan adalah tulis-menulis huruf-huruf arab (huruf hijaiyah) sebagai bahasa Al-Quran, bahasa penduduk surga dan bahasa rosulullah SAW.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa UIN SGD Bandung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PAI dalam membaca dan menulis Al-Quran tidak lepas dari lembaga tahsin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Lembaga tahsin sebagai pelaksana program tahsin dituntut mampu untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa yang kurang mampu dalam membaca dan menulis Al-Quran dengan baik dan benar. Supaya apabila para mahasiswa setelah lulus dan terjun langsung dalam masyarakat mereka memiliki kemampuan dalam membaca dan menulis Al-Quran yang baik dan benar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Salah satu upaya yang dilakukan lembaga tahsin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membaca dan menulis Al-Quran ialah dengan melakukan pembinaan kepada mahasiswa dan melakukan tes kepada mahasiswa. Diharapkan dengan adanya pembinaan dan tes yang dilakukan lembaga tahsin tersebut mahasiswa berpartisipasi aktif dengan terlibat langsung dalam prosesnya tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, informasi yang diperoleh dari lembaga tahsin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bahwa program tahsin telah diterapkan dengan baik, sesuai dengan langkah-langkahnya. Namun terlihat adanya kesenjangan antara teori dengan kenyataan di lapangan, dimana belum terlaksananya program tahsin secara optimal. Seolah-olah pelaksanaan program tahsin tersebut tidak memberikan pengaruh terhadap kemampuan mahasiswa dalam membaca dan menulis Al-Quran.

Hal ini terlihat masih adanya mahasiswa yang masih kurang dalam kemampuan membaca dan menulis Al-Quran, di suatu sisi lembaga tahsin berupaya seoptimal mungkin untuk bias meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membaca dan menulis Al-Quran, akan tetapi di sisi lain ada sebagian mahasiswa yang kemampuan dalam membaca dan menulis Al-Quran yang masih tergolong rendah.

Berdasarkan fenomena di atas menunjukkan adanya kesenjangan, maka perlu adanya penelitian yang lebih mendalam mengenai sejauh mana kemampuan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam membaca dan menulis Al-Quran, yang

penulis tuangkan dalam judul **“Tanggapan Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Terhadap Program Tahsin Hubungannya dengan Kemampuan Mereka Dalam Baca Tulis Al-Quran”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung terhadap program tahsin?
2. Bagaimana realitas kemampuan mahasiswa dalam baca tulis Al-Quran?
3. Bagaimana hubungan antara program tahsin dengan kemampuan mereka dalam baca tulis Al-Quran?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan sangatlah penting dalam mengarahkan perencanaan dan langkah kegiatan yang akan dilakukan, dengan tujuan yang jelas kita akan melangkah secara efektif dan efisien sesuai dengan apa yang diharapkan. Oleh karena itu tujuan penelitian ini diarahkan pada upaya penyajian data sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tanggapan mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung terhadap program tahsin.

2. Untuk mengetahui realitas kemampuan mereka dalam baca tulis Al-Quran.
3. Untuk mengetahui hubungan program tahsin dengan kemampuan mereka dalam baca tulis Al-Quran.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan setelah memahaminya dan melakukan olah data dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini berguna untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana pendidikan Islam (S.Pd.I) pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
 - b. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan tentang hubungan antara tanggapan mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung terhadap program tahsin dengan kemampuan mereka dalam baca tulis Al-Quran bagi mahasiswa khususnya dan masyarakat pada umumnya.
 - c. Untuk menjadi masukan dan bahan rujukan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan memberikan motivasi mahasiswa ke depan.

2. Secara Praktis

Menambah pengetahuan yang lebih matang dalam bidang pengajaran dan menambah wawasan dalam bidang penelitian, sehingga dapat

dijadikan sebagai latihan dan pengembangan teknik–teknik yang baik khususnya dalam membuat karya tulis ilmiah, juga sebagai kontribusi nyata bagi dunia pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam.

E. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu tanggapan mahasiswa terhadap program tahsin sebagai variabel independen atau variabel (X) dan kemampuan mereka dalam baca tulis Al-Quran sebagai variabel dependen atau variabel (Y).

Tanggapan memiliki pengertian gambaran pengamatan yang tinggal dikesadaran kita sesudah mengamati (Agus Sujanto, 2009: 31). Sardiman A.M (2012: 45) mengemukakan bahwa tanggapan dapat dibatasi sebagai gambaran yang tinggal dalam ingatan setelah melakukan pengamatan. Tanggapan menurut Abu Ahmadi (2003: 64) adalah gambaran ingatan dari pengamatan, dalam mana obyek yang telah diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan.

Menurut Wasty Sumanto, yang dikutip oleh Fikri Faizal (skripsi, 2015: 21), tanggapan adalah unsur dasar dari jiwa manusia. Tanggapan dipandang sebagai suatu kekuatan psikologis yang dapat menolong atau menimbulkan keseimbangan. Tanggapan sebagai salah satu fungsi jiwa yang pokok, dapat diartikan sebagai gambaran ingatan dari pengamatan, dalam objek yang telah diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan.

Kemudian Menurut Suryabrata (2013:37) adanya tiga macam tanggapan, yaitu :

1. Tanggapan masa lampau sering disebut sebagai tanggapan ingatan.

2. Tanggapan masa sekarang yang dapat disebut sebagai tanggapan imajinatif.
3. Tanggapan masa mendatang yang dapat disebut sebagai tanggapan antisipatif.

Maka tanggapan yang dipakai dalam penelitian ini memiliki indikator sebagai berikut:

1. Tanggapan positif yaitu rasa menerima, menyukai, berminat, dan perhatian, terhadap program tahsin.
2. Tanggapan negatif yaitu rasa menyukai, menolak, atau menghindar, acuh tak acuh terhadap guru atau pelajaran. Hal ini akan terlihat pada sikap mahasiswa pada program tahsin.

Tanggapan mahasiswa terhadap program tahsin akan membantu lembaga tahsin untuk melihat perkembangan dari program tahsin yang sudah berjalan. Tahsin adalah kata Arab yang berarti memperbaiki, meningkatkan, atau memperkaya. Tahsin dalam islam mengandung makna bahwa tuntutan agar dalam membaca Al-Quran harus benar dan tepat sesuai dengan contohnya demi terjaganya orisinalitas praktik tilawah sesuai dengan sunnah Rasulullah SAW.

Tahsin menurut bahasa berasal dari 'hassana-yuhassinu' yang artinya membaguskan. Kata ini sering digunakan sebagai sinonim dari kata tajwid yang berasal dari 'jawwada-yujawwidu' apabila ditinjau dari segi bahasa. Metode Tahsin adalah salah satu cara untuk tilawah Al-Qur'an yang menitik beratkan pada makhroj (tempat keluarnya huruf) dan ilmu tajwid.

Tahsin atau tajwid adalah “mengeluarkan setiap huruf-huruf al Quran dari tempat keluarnya dengan memberikan hak dan mustahaknya.” Atau dengan kata lain menyempurnakan semua hal yang berkaitan dengan kesempurnaan pengucapan huruf-huruf al Quran dari aspek sifat-sifatnya yang senantiasa melekat padanya dan menyempurnakan pengucapan hukum hubungan antara satu huruf dengan yang lainnya seperti idzhar, idgham, ikhfa dan sebagainya.

Metode ini dalam mempelajari Al Qur`an melalui seorang guru secara langsung atau berhadapan. Metode ini hampir sama dengan metode Iqro` atau Qiro`ati yaitu pada tata cara pelaksanaan dalam sistem mengajarnya adalah dimulai dari tingkatan yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkat sempurna (Kholifah, Skripsi, 2010:5).

Kemampuan merupakan kesanggupan, kecakapan dan kekuatan atau kemampuan dapat diartikan sebagai daya serap. Pemahaman membaca meliputi pemahaman kalimat-kalimat. Pemahaman tentang kalimat-kalimat itu meliputi pula kemampuan menggunakan teori tentang hubungan-hubungan struktural itu berguna bagi proses pemahaman kalimat, sebab kalimat bukanlah untaian kata-kata saja melainkan untaian kata yang saling berkaitan mengikuti cara-cara yang spesifik (Suhaeri, Skripsi, 2015:43).

. Menulis dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan alat tulis. Menulis adalah suatu aktivitas kompleks, yang mencakup gerakan lengan, tangan, jari, dan secara terintegrasi (Kurniati, skripsi, 2012:23)

Menulis adalah suatu kegiatan seseorang dalam mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami. Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa indikator tanggapan mahasiswa terhadap program tahsin (variable X) bahwa pada diri mahasiswa terdiri dari berbagai tanggapan yaitu antara lain Tanggapan positif (rasa menerima, menyukai, berminat, dan perhatian, terhadap program tahsin). Tanggapan negatif (rasa menyukai, menolak, atau menghindari, acuh tak acuh) Hal ini akan terlihat pada sikap siswa pada program tahsin.

Adapun indikator kemampuan membaca tulis Al-Quran (variable Y) dalam penelitian ini yang yang di kutip dari (Suhaeri, Skripsi, 2015:47) yaitu:

1. Makharijul huruf, tempat keluarnya huruf dari muwadlinya (tempat keluarnya bunyi huruf)
2. Sifat al-Huruf, sifat huruf yaitu keadaan yang berlaku pada tiap-tiap huruf tersebut, tempat keluarnya dari makhrajnya.
3. Ahkam mad, dalam ilmu tajwid setiap huruf yang memiliki hukum tertentu ketika behadapan dengan huruf atau lafadz yang berada didepannya. Seperti idzhar, iqlab, ikhfa dan lain-lain.
4. Ahkam wakaf, hukum menghentikan bacaan, bagaimana untuk tidak diteruskan (behenti) untuk mengambil nafas.

Indikator dari penulisan alquran yaitu mampu menuis atau merangkai huruf huruf hijaiyah sebagaimana di ungkapkan oleh Siti Jamah

(<http://sityjamah.blogspot.com/2014/05/pembelajaran-menulis-al-quran-dan-hadist.html>, 1 maret 2017).

1. Memahami penulisan huruf hijaiyyah dalam bentuk tunggal, awal, tengah, akhir.
2. Memahami penulisan huruf hijaiyyah/merangkai huruf hijaiyyah menjadi kalimat dan struktur kalimat.
3. Memahami penempatan syakal, tanda baca pada huruf atau kalimat yang bersangkutan.

Untuk lebih jelasnya akan digambarkan dalam bentuk skema agar lebih mudah untuk memahami.







Gambar 1.1 Skema Hubungan antara Variabel X dan Variabel Y

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2009: 96). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006:17) bahwa yang dimaksud dengan hipotesis adalah kebenaran sementara yang ditentukan oleh peneliti, tetapi masih harus dibuktikan atau dites dan diuji kebenarannya.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas peneliti menyoroti dua variabel yaitu variabel X (Tanggapan siswa terhadap program Tahsin) dan variabel Y (Kemampuan mahasiswa dalam back tulis Al-Quran). Dari kedua variabel dapat diasumsikan bahwa pemahaman atau kemampuan mahasiswa dalam baca tulis Al-Quran sebagian besar ditentukan oleh tinggi rendahnya atau baik tidaknya suatu program yang digunakan, salah satunya yaitu Program Tahsin. Jadi, hipotesisnya adalah “semakin baik tanggapan siswa terhadap program tahsin maka semakin baik pula kemampuan mahasiswa dalam baca tulis Al-Quran, begitu pula sebaliknya.

Untuk mempermudah penulis dalam melakukan pengujian hipotesis ini, sejalan dengan alat analisisnya, pembuktian hipotesisnya dilakukan secara korelatif dengan kriteria pengujiannya adalah apabila diterima, jika t hitung lebih

kecil dari t tabel maka hipotesis nol (H_0) diterima, bertolak dari taraf signifikansi 5% dengan taraf kepercayaan 95%, maka secara matematis dapat dinotasikan sebagai berikut dengan hipotesis (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak hipotesis tersebut dapat dinotasikan sebagai berikut:

1. Apabila t hitung lebih besar t tabel, ($t_h > t_t$), maka H_0 ditolak H_a diterima. H_a diterima berarti terdapat korelasi yang positif signifikan antara tanggapan mahasiswa terhadap program tahsin dengan kemampuan mahasiswa dalam baca tulis Al-Quran. Artinya semakin positif program tahsin maka semakin tinggi kemampuan mahasiswa dalam baca tulis Al-Quran.
2. Apabila t hitung lebih kecil t tabel, ($t_h < t_t$), maka H_0 diterima H_a ditolak. H_0 diterima berarti tidak terdapat korelasi yang positif antara tanggapan mahasiswa terhadap program tahsin dengan kemampuan mahasiswa dalam baca tulis Al-Quran.

Hipotesis yang penulis ajukan adalah dengan adanya program tahsin, kemampuan membaca dan menulis Al-Quran mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung dapat meningkat.

G. Langkah-langkah Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti menempuh langkah-langkah penelitian sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada (Suharsimi Arikunto, 2010: 4).

Di dalam penelitian ini penulis akan lebih menggunakan data kuantitatif dimana data ini akan diarahkan pada variabel X yaitu tanggapan mahasiswa terhadap program tahsin dan variabel Y kemampuan mereka dalam baca tulis Al-Quran, sedangkan untuk data kualitatif hanya sebatas penambah saja. Dilihat dari teknik pengumpulan data kuantitatif akan diangkat dengan mengajukan sebuah item pertanyaan dalam bentuk angket kepada responden yang ditetapkan sebagai sampel penelitian.

2. Penentuan Sumber Data dan Lokasi Penelitian

Menurut Hasan Bisri dalam Yaya Suryanadan Terdi Priatna (2009: 156) sumber data adalah “subjek dari mana data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau berupa orang (informan atau responden)”. Secara umum, penentuan sumber data didasarkan atas jenis data yang telah ditentukan. Setelah jenis data ditentukan, langkah selanjutnya adalah menentukan sumber dari mana data tersebut akan dikumpulkan. Dalam tahap ini juga ditentukan lokasi penelitian dan populasi penelitian, rincian pembahasannya sebagai berikut:

a. Lokasi Penelitian

Data yang diperoleh dari lokasi penelitian adalah data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya ruangan,

kelengkapan alat, wujud benda, warna, dan lain lain. Bergerak misalnya aktivitas, kinerja, kegiatan belajar mengajar dan lainnya (Suharsimi dalam Yahya dan Tedi, 2009: 174). Adapun lokasi penelitian ini adalah di kampus UIN Bandung.

b. Menetapkan Populasi dan Sampel

Menurut Syofian Siregar (2013: 30), populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian, kata populasi amat populer dipakai untuk menyebutkan serumpun/sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian.

Menurut Syofian Siregar (2013: 30), sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi. Untuk menentukan besarnya sampel dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan rumus Suharsimi Arikunto. Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih (Suharsimi Arikunto, 2006:134).

Mengingat jumlah populasi dari sumber lebih dari 100, karena yang dijadikan sampel maka mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto di atas, peneliti akan menetapkan sampel sebanyak 20 % dari jumlah populasi. Dengan demikian, sampelnya adalah $156 \times 20\% = 31,2$ dibulatkan menjadi 31 mahasiswa. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 1.1
Keadaan Populasi Penelitian

NO	KELAS	Populasi	Sampel
		Jumlah mahasiswa	Jumlah
1	7A	37	158 x 20% = 31,6 dibulatkan jadi 32
2	7B	43	
3	7C	38	
4	7D	40	
Jumlah		158	32

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini, penulis menggunakan beberapa teknik penelitian yaitu:

a. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk di isi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab dibawah pengawasan peneliti, responden ditentukan berdasarkan teknik sampling (Nasution: 2009:128). Pemberian angket ini, penulis bermaksud untuk mengambil data terkait tanggapan mahasiswa terhadap program tahsin (X). Isi pertanyaan yang diajukan sesuai indikator yang akan diteliti, adapun kriteria penilaiannya, untuk item positif

bobot skornya: a) 5, b) 4, c) 3, d) 2, dan e) 1. sedangkan untuk item pertanyaan yang negatif bobot skornya a) 1, b) 2, c) 3, d) 4, dan e) 5.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan komunikasi dengan sumber data. Dengan demikian Suharsimi Arikunto (2006: 128) berpendapat bahwa “wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara”. Teknik ini dipergunakan untuk mendapatkan informasi yang jelas dari responden maupun pihak lain yang terkait dengan objek penelitian yang berguna sebagai pelengkap data-data yang diperoleh dari hasil angket.

c. Observasi

Teknik observasi ini ditentukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian. Menurut Yaya Suryana dan Tedi Priatna (2009:193) observasi adalah “teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki, observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala-gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan”. Oleh karena itu, observasi untuk mengamati dan mencatat fenomena penulis lakukan langsung yaitu di kampus UIN Bandung.

d. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang

dimiliki individu atau kelompok (Yaya Suryana dan Tedi Priatna, 2009:215). Dalam penelitian pendidikan, tes kemampuan potensial dan tes kemampuan hasil belajar dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Untuk mendapatkan data penelitian mengenai kemampuan mahasiswa dalam baca tulis Al-Quran, peneliti menggunakan alat bantu yaitu berupa tes.

4. Analisis Data

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif diolah dengan menggunakan analisis statistik. Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis ini sebagai berikut:

a. Analisis Parsial

1) Analisis parsial perindikator variabel dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i} \quad (\text{Subana dkk, 2000: 66})$$

Setelah diketahui rata-rata kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan skala norma dengan menggunakan rentang nilai sebagai berikut:

1,00 - 1,79 = Sangat rendah

1,80 - 2,59 = Rendah

2,60 - 3,39 = Sedang

3,40 - 4,19 = Tinggi

4,20 - 5,00 = Sangat tinggi

Hasil perolehan skor untuk variabel Y diinterpretasikan ke dalam lima kategori. Adapun acuan penentuan kategori tersebut adalah sebagai berikut:

0-49 = Gagal

50-59 = Kurang

60-69 = Cukup

70-79 = Baik

80-100 = Amat Baik

2) Uji normalitas variabel, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menentukan rentang (R), dengan rumus:

$$R = X_{\text{maks}} - X_{\text{min}} \quad (\text{Subana dkk, 2000: 38})$$

b) Menentukan kelas interval (K), dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log n \quad (\text{Subana dkk, 2000: 39})$$

c) Menentukan panjang kelas interval (P), dengan rumus:

$$P = \frac{R \text{ (rentang)}}{K \text{ (banyaknya kelas)}} \quad (\text{Subana dkk, 2000: 40})$$

d) Menyusun tabel distribusi frekuensi masing-masing variabel.

e) Uji tendensi sentral yang meliputi:

(1) Mencari nilai rata-rata (M), dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i} \quad (\text{Subana dkk, 2000: 66})$$

(2) Mencari nilai median (Me), dengan rumus:

$$Me = b + p \left\{ \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right\} \quad (\text{Subana dkk, 2000: 72})$$

(3) Mencari nilai modus (Mo), dengan rumus:

$$Mo = b + p \frac{b_1}{b_1 + b_2} \quad (\text{Subana dkk, 2000: 74})$$

(4) Menghitung nilai standar deviasi (SD), dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2013: 301})$$

(5) Mencari nilai Z skor, dengan rumus:

$$Z_{score} = \frac{X-M}{SD} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2013: 303})$$

(6) Membuat tabel frekuensi observasi dan ekspektasi variabel.

(7) Mencari nilai chi kuadrat (χ^2), dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Subana dkk, 2000: 124})$$

(8) Mencari derajat kebebasan, dengan rumus:

$$DK = K - 3$$

(9) Menentukan nilai chi kuadrat tabel dengan taraf signifikansi 5%.

(10) Pengujian normalitas dengan ketentuan:

(1) Jika χ^2 hitung $\leq \chi^2$ tabel, maka data yang diteliti berdistribusi normal.

(2) Jika χ^2 hitung $> \chi^2$ tabel, maka data yang diteliti berdistribusi tidak normal.

b. Analisis Korelasi dan Regresi

1) Menguji linieritas regresi data dari kedua variabel, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Mencari persamaan regresi, dengan rumus:

$y = a + bx$ dimana:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{N \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

b) Uji linieritas regresi, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Menghitung jumlah kuadrat regresi a, dengan rumus:

$$JK_a = \frac{(\sum Y)^2}{n} \quad (\text{Subana dkk, 2000: 162})$$

(2) Menghitung jumlah kuadrat regresi gabungan antara koefisien a dan b, dengan rumus:

$$JK_{(a/b)} = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\} \quad (\text{Subana dkk, 2000: 162})$$

(3) Menghitung jumlah kuadrat residu, dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_a - JK_{\left(\frac{b}{a}\right)} \quad (\text{Subana dkk, 2005: 163})$$

(4) Menghitung jumlah kuadrat kekeliruan, dengan rumus:

$$Jk_{kk} = \sum \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right) \quad (\text{Subana dkk, 2000: 163})$$

(5) Menghitung jumlah kuadrat ketidakcocokan, dengan rumus:

$$Jk_{tc} = Jk_{res} - Jk_{kk} \quad (\text{Subana dkk, 2000: 163})$$

(6) Menghitung derajat kebebasan kekeliruan, dengan rumus:

$$Db_{kk} = n - k \quad (\text{Subana dkk, 2000: 163})$$

(7) Menghitung derajat kebebasan ketidakcocokan, dengan rumus:

$$Db_{tc} = k - 2 \quad (\text{Subana dkk, 2000: 163})$$

(8) Menghitung rata-rata kuadrat kekeliruan, dengan rumus:

$$RK_{kk} = \frac{JK_{kk}}{db_{kk}} \quad (\text{Subana dkk, 2000: 163})$$

(9) Menghitung rata-rata kuadrat ketidakcocokan, dengan

rumus:

$$RK_{tc} = \frac{JK_{tc}}{db_{tc}} \quad (\text{Subana dkk, 2000: 163})$$

(10) Menghitung F ketidakcocokan, dengan rumus:

$$F_{tc} = \frac{RK_{tc}}{db_{kk}} \quad (\text{Subana dkk, 2000: 164})$$

(11) Menghitung nilai F tabel dengan taraf signifikansi 5%,

dengan rumus:

$$F_{tabel} = \alpha (db_{Tc} / db_{kk}) \quad (\text{Subana dkk, 2000: 164})$$

(12) Pengujian regresi dengan ketentuan:

(3) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ = regresi linier

(4) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ = regresi tidak linier

2) Menghitung koefisien korelasi, dengan ketentuan sebagai berikut:

a) Jika kedua variabel berdistribusi normal dan regresinya linier, maka rumus yang digunakan adalah rumus *Product Moment*,

yaitu:

$$r_{XY} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Subana dkk, 2000: 148})$$

b) Jika salah satu atau kedua variabel tersebut tidak normal atau regresinya tidak linier, maka rumus korelasi yang digunakan adalah *Rank* dari Spearman, yaitu sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \quad (\text{Subana dkk, 2000: 150})$$

3) Uji hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menghitung nilai t hitung, dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

b) Mencari nilai t tabel dengan taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan: $(dk = N - 2)$

c) Pengujian hipotesis dengan ketentuan sebagai berikut:

(5) Hipotesis diterima jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

(6) Hipotesis ditolak jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$

d) Menafsirkan harga koefisien korelasi dengan kriteria sebagai berikut:

0,80 – 1,00 = korelasi sangat tinggi

0,60 – 0,79 = korelasi tinggi

0,40 – 0,59 = korelasi moderat

0,20 – 0,39 = korelasi rendah

0,01 – 0,19 = korelasi sangat rendah

(Deni Darmawan, 2013: 179)